



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 365-376

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi *Self Efficacy* Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Kurikulum Merdeka

Desi Gita Andriani

Universitas Wahidiyah, Kediri Indonesia

Email: desigitaandrianiuniwa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran motivasi belajar dalam memoderasi self efficacy terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Wahidiyah Kediri sebanyak 447 siswa dengan teknik purposive sampling diperoleh jumlah sampel 96 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket self efficacy dan motivasi belajar serta tes kemampuan pemecahan masalah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) yang perhitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS v.25 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka dan motivasi belajar merupakan variabel moderasi, dimana peran motivasi belajar memperkuat pengaruh self efficacy terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka. Dilihat dari nilai koefisien determinasi sebelum adanya motivasi belajar pengaruh self efficacy terhadap pemecahan masalah matematika sebesar 79,1% dan meningkat menjadi 84,6% setelah adanya motivasi belajar sebagai variabel moderasinya

Kata Kunci : *Motivasi Belajar; Self Efficacy, Pemecahan Masalah, Kurikulum Merdeka*

Abstract

Learning mathematics is often considered a difficult subject so that students are less sure of their ability to solve problems. The purpose of this study was to determine the role of learning motivation in moderating self-efficacy towards solving students' mathematical problems in the independent curriculum. This research is a quantitative research with an ex-post facto research design. The population in this study were all students at SMP Wahidiyah Kediri as many as 447 students using a purposive sampling technique to obtain a sample of 96 students. The research instrument used a self-efficacy questionnaire and learning motivation as well as a problem-solving ability test. Data analysis in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) whose calculations are assisted by the SPSS v.25 application for windows. The results of this study indicate that self-efficacy has a significant effect on students' understanding of mathematical problem solving in the independent curriculum and learning motivation is a moderating variable, where the role of learning motivation strengthens the effect of self-efficacy on students' mathematical problem solving in the independent curriculum. Judging from the value of the coefficient of determination before learning motivation, the effect of self-efficacy on solving mathematical problems was 79.1% and increased to 84.6% after learning motivation became the moderating variable.

Keywords : *Learning Motivation; Self Efficacy, Problem Solving, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 pemerintah melalui Kemendikbudristek melakukan revolusi besar-besaran dengan merombak tatanan kurikulum dunia pendidikan, revolusi ini di mulai dengan terciptanya program Merdeka Belajar yang diterapkan dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang pendidikan tinggi. Melalui program merdeka belajar, para siswa diajak untuk merdeka dalam belajar. Merdeka belajar ini bermakna bahwa siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi apapun dengan diberikan rasa nyaman serta memberikan kebahagiaan dalam menimba ilmu tanpa adanya tekanan dari manapun sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakat alami yang sedari awal dimiliki serta meningkatkan potensi diri dan hobi, tanpa memaksa mereka untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang diluar dari hobi dan keinginan siswa (Gita, 2023).

Vhalery et al (2022) mereka pun setuju bahwa merdeka belajar adalah memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan. Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai kemerdekaan dalam berpikir, dan termasuk kedalam

tindakan tercela secara akal sehat ketika siswa diberikan beban diluar dari kemampuan mereka. Merdeka belajar ini menjadi angin segar dalam dunia Pendidikan Indonesia, program ini diupayakan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas tanpa adanya tekanan psikologi.

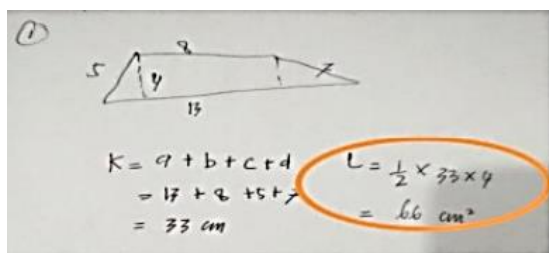
Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan (Andriani & Lestari, 2022). Rosmawati & Sritresna (2021) memaparkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan seperti mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal serupa juga disampaikan oleh Wulandari, et al (2016) yang menyatakan bahwa matematika memegang peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran matematika dapat melatih manusia berpikir secara logis, analitis, kritis, kreatif dan sistematis. Besarnya peran matematika tersebut menjadikan pelajaran matematika dipelajari secara luas dan dipahami secara mendasar, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi (Handayani & Jetti, 2015). Namun matematika juga sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah atau lebih dikenal sebagai *self efficacy*.

Self efficacy matematika adalah pengendalian diri terhadap keyakinan akan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri (Febriana et al, 2020). *Self efficacy* memegang peranan penting dalam pembelajaran karena *self efficacy* terkait dengan keyakinan dan kegigihan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Pernyataan ini didukung oleh Ahn & Bong (2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* menjadi prediktor dalam pemilihan aktivitas, minat, kegigihan, regulasi diri, strategi dan keberhasilan dalam belajar. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi, mereka akan berusaha keras hingga berhasil. Sementara itu, seseorang dengan *self efficacy* rendah cenderung cepat menyerah ketika menemui hambatan atau kesulitan dan tidak antusias atau menghindari masalah dan tugas yang diberikan.

Menghindari permasalahan bukan merupakan solusi yang baik terlebih dalam pembelajaran. Siswa harus mampu mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyani et al (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara langsung *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dimana siswa yang memiliki *self efficacy* dan persepsi serta cara pandang yang

positif tentang dirinya sendiri akan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan pengamatan di SMP Wahidiyah Kediri *self efficacy* dalam pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan ketika siswa menjawab soal yang diberikan, terlihat bahwa siswa tidak yakin dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Siswa tidak bisa menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari dan siswa belum mampu menyajikan kosep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban salah satu siswa pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Jawaban siswa menghitung keliling dan luas trapezium

Berdasarkan jawaban tersebut terlihat bahwa siswa tidak dapat merepresentasikan rumus luas trapesium dengan baik. Akibatnya yang seharusnya dalam menghitung luas membutuhkan jumlah sisi yang sejajar, tetapi siswa memilih menjumlah semua pada, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yaitu Ibu RSK yang telah mengajar matematika selama enam tahun. Beliau menyampaikan bahwa *self efficacy* dalam pemecahan masalah matematika siswa masih rendah, siswa kesulitan menyelesaikan soal apabila soal tersebut berbeda dengan contoh yang diberikan guru. Ditambah lagi siswa tidak aktif pada pembelajaran di kelas dan kurang bimbingan dalam mengerjakan soal matematika, sehingga mereka enggan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Mereka mulai tidak yakin dengan kemampuannya mengerjakan sehingga mereka malas untuk berusaha. Ketika mereka tidak mengetahui cara memecahkan soal, mereka cenderung mengerjakannya dengan asal-asalan. Mereka juga enggan bertanya kepada guru atau teman-temannya mengenai materi yang belum dimengerti. Sehingga dalam hal ini mereka membutuhkan motivasi belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki siswa, hal ini dikarenakan motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku, selain itu motivasi belajar dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa (Selvi, 2010).

Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Uno, 2013). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka anak akan sulit untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Agustin et al (2014) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian lain Lestari et al (2022) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan tujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2017) *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh siswa SMP Wahidiyah Kediri sebanyak 447 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Ridwan (2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu karena teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun kriteria yang dimaksud adalah siswa yang di ajar dengan menggunakan kurikulum merdeka, karena belum semua kelas di SMP Wahidiyah Kediri menerapkan kurikulum merdeka hanya pada kelas VII sebanyak 3 kelas, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan tes kemampuan pemecahan masalah, dimana angket digunakan untuk mengetahui *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak atau tidak maka sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian maka ketiga instrument tersebut dilakukan uji instrument ke 31 siswa yang bukan sampel penelitian, yang kemudian hasilnya diuji validitas dan reliabilitasnya (Andriani & Indrayany, 2019). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS v.25 for windows*. Menurut Ghazali (2016) MRA menggunakan pendekatan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh

variabel moderator. Adapun model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

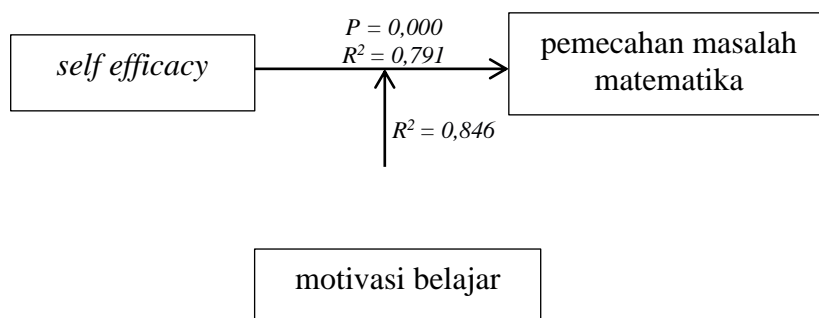
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji instrument dapat diketahui bahwa ketiga instrument penelitian yaitu angket *self efficacy*, angket motivasi belajar siswa dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} semua item pertanyaan $> 0,355$ dan memiliki reliabelitas yang baik karena nilai *cronbach's alfa* $> 0,7$, sehingga seluruh item pada ketiga instrument penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Dari data hasil penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan MRA, adapun penjelasannya sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 1. Hasil Regresi

Self Efficacy terhadap Pemecahan Masalah Matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,932	3,033		4,594	,000
<i>Self Efficacy</i>	1,191	0,063	0,890	18,875	,000

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Self Efficacy terhadap Pemecahan Masalah Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,890 ^a	0,791	0,789

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,875 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka. Besarnya pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 2 yaitu sebesar 0,791. Dengan demikian menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu menjelaskan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 79,1%.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 3. Hasil Regresi *Self Efficacy* terhadap Pemecahan Masalah Matematika dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,290	8,876		1,159	,249
<i>Self Efficacy</i>	1,110	0,206	0,829	5,393	,000
Motivasi Belajar	0,826	0,172	1,016	4,805	,000
<i>Self Efficacy</i> * <i>Motivasi Belajar</i>	0,008	0,003	0,895	2,917	,004

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi *Self Efficacy* terhadap Pemecahan Masalah Matematika dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,920 ^a	0,846	0,841

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,917 dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *self efficacy* berpengaruh terhadap pemahaman pemecahan masalah matematika siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Besarnya pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4 yaitu sebesar 0,846. Hal ini berarti bahwa *self efficacy* mampu menjelaskan pemecahan masalah matematika siswa dengan motivasi belajar

sebagai variabel moderasi sebesar 84,6%. Dengan demikian peran motivasi belajar memperkuat pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka.

Pembahasan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat dilihat bahwa sebelum adanya motivasi belajar pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika sebesar 79,1% dan meningkat menjadi 84,6% setelah adanya motivasi belajar sebagai variabel moderasinya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan variabel moderasi dimana peran motivasi belajar memperkuat pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka.

Self efficacy dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kompleks, satu sama lain saling memengaruhi ataupun mendukung dan motivasi cukup kuat untuk mengatasi *self efficacy* yang lemah (Apriliana & Listiadi, 2021). Siswa yang memiliki *self efficacy* yang lemah dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar untuk menggapai hasil belajar optimal. Keyakinan dan motivasi ini sangat terkait dengan *self efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki dampak langsung terhadap kemampuan matematika. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan mengarahkan agar siswa memiliki *self efficacy* sehingga siswa mampu memecahkan masalah matematika (Subandi, 2016). Output penelitian mendukung penelitian Sugmawati & Afrianty (2018).

Motivasi belajar sangatlah penting untuk dimiliki siswa, hal ini dikarenakan motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku, selain itu motivasi belajar dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa (Selvi, 2010). Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Uno, 2013). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka anak akan sulit untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah.

Cara seseorang dalam memproses emosi, perasaan, persepsi, keyakinan dalam mengorganisasi dan mengatasi suatu masalah tergantung pada *self efficacy* yang dimilikinya, karena *self efficacy* akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan-tindakan seseorang yang akan dilakukan selanjutnya dalam menyelesaikan permasalahan (Minarti & Nurfauziah, 2016). Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2022) mengatakan *self efficacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemecahan masalah matematika, yang artinya

bahwa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika, semakin *self efficacy* diri siswa maka semakin mudah dalam menyelesaikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan temuan penelitian ini adalah *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka dan motivasi belajar merupakan variabel moderasi, dimana peran motivasi belajar memperkuat pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebelum adanya motivasi belajar pengaruh *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika sebesar 79,1% dan meningkat menjadi 84,6% setelah adanya motivasi belajar sebagai variabel moderasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, RN., Wijayanti, K., & Winarti, ER. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 3(2). 138–144.
- Ahn, H. S., & Bong, M. (2019). Self-efficacy in learning: Past, present, and future. *In The Cambridge Handbook of Motivation and Learning* (pp. 63–86)
- Andriani, D. G., & Indrayany, E. S. (2019). Validasi Instrumen Komunikasi Matematika Dengan Media Maple Pada Materi Integral, *Prosiding Sendika*. 5(1). 167-172.
- Andriani, D. G., & Lestari, F. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Apotema : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 44-50. <https://doi.org/10.31597/ja.v8i1.735>
- Gita Andriani, D. (2023). The Effect of Self-Confidence on Students' Understanding of Mathematical Concepts through the Implementation of the Independent Curriculum. *Noumerico: Journal of Technology in Mathematics Education*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.33367/jtme.v1i1.3548>
- Apriliana, A., & Listiadi, A., (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 15(2). 221-230
- Febriana, R., Delyana, H., & Yusri, R.(2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

- SMP dengan Menggunakan Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu asyarakat*, 1(2), 144- 150.
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Ipa. *Pionir : Jurnal Pendidikan*. 11(1). 151-162. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13138>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, S. & Jetti, (2015). Pengaruh Model Giving Question and Getting Answer terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP “. *Jurnal Pelangi*, 8(1), 14-22.
- Lestari, D. E. ., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. . (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
- Minarti, E.D & Nurfauziah, P. (2016). P2m Stkip Siliwangi, 3(2).
- Ridwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 275-290.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors In Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Subandi, A., (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *ΣIGMA*. 1(20). 64–68
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugmawati, D., & Afrianty, T. W. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap In-Role Performance Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderator (Studi pada Karyawan Bank Central Asia KCU Borrobudur Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 20–28
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara
- Vhalery, R. Setyastanto, A. M. & Leksono. A.W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*. 8(1). 185-201.
- Wulandari, P., Mujib. M., & Putra, F.G. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi

Kelompok berbantuan Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1).

Yuliyani, R., Handayani, S.D., & Somawati. (2017). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. 7(2). 130-143